# BAB IV

# LAPORAN PENELITIAN

## A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah kawasan wisata religi makam Guru Zuhdi yang berada di kawasan Masjid Jami Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan ini merupakan salah satu destinasi wisata religi yang sangat dikenal oleh masyarakat Kalimantan Selatan maupun jamaah dari berbagai daerah di Indonesia.

Makam Guru Zuhdi menjadi pusat ziarah karena beliau dikenal sebagai ulama kharismatik yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran dakwah Islam, khususnya di kalangan masyarakat Banjar. Sosok beliau dikenal luas melalui majelis taklim yang rutin dihadiri ribuan jamaah dan ajaran beliau yang menekankan akhlak, kesederhanaan, serta kecintaan kepada agama.

Secara geografis, lokasi makam berada di kawasan padat penduduk yang mudah diakses menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Akses menuju lokasi penelitian cukup baik karena terletak tidak jauh dari pusat Kota Banjarmasin dan berada di lingkungan yang aktif dengan kegiatan masyarakat. Di sekitar area makam terdapat berbagai fasilitas penunjang seperti masjid, tempat parkir, warung makan, toko perlengkapan ibadah, tempat wudu, toilet umum, serta area istirahat bagi para peziarah.

Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa kawasan makam tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemakaman, tetapi juga berkembang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan wisata religi.

Kawasan makam Guru Zuhdi memiliki suasana religius yang kuat, aktivitas ziarah berlangsung hampir setiap hari, terutama pada malam sabtu menjadi rutinan pembacaan syair maulid habsyi yang dipimpin oleh adik beliau dari ba'da magrib sampai isya, dan momentum haul beliau menyertakan jama'ah yang selalu memenuhi lokasi daerah Masjid Jami dan daerah jalan sekitarnya.

Para peziarah datang dengan tujuan berdoa, membaca surah Yasin, tahlil, dan mengenang keteladanan Guru Zuhdi dalam kehidupan beragama. Banyaknya pengunjung yang datang menjadikan lokasi ini sebagai salah satu pusat pergerakan wisata religi di Kota Banjarmasin. Selain itu, interaksi antara peziarah, pedagang, pengelola kawasan, dan masyarakat sekitar menciptakan dinamika sosial dan ekonomi yang menarik untuk diteliti.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada tingginya minat masyarakat terhadap wisata religi makam Guru Zuhdi serta relevansinya dengan penelitian mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan pariwisata religi. Kawasan makam Guru Zuhdi dipandang memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengkaji bagaimana praktik wisata religi berlangsung, baik dari segi pelayanan, fasilitas, aktivitas keagamaan, maupun kesesuaiannya dengan Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

Dengan demikian, lokasi ini dianggap tepat untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

2. Hasil Wawancara

Setelah melakukan wawancara mengenai destinasi wisata religi di Makam Guru Zuhdi dengan menggunakan Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah sebagai bahan tinjauan, diperoleh beberapa data yang kemudian dapat diuraikan oleh penulis sebagai berikut.

1. Identitas Informan

Nama : Abdul Rahman

Umur : 42 Tahun

Peran : Juru Pelihara

Alamat/Asal : Jalan Belakang Mesjid Jami, Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan,[1] diketahui bahwa keberadaan destinasi wisata religi Makam Guru Zuhdi memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi masyarakat, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi. Menurut beliau, makam Guru Zuhdi tidak hanya menjadi tempat tujuan ziarah bagi masyarakat yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengenang jasa-jasa ulama, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.

[1] Abdul Rahman, Juru Pelihara Makam Guru Zuhdi I, Wawancara Pribadi, Sabtu 13 Juni 2026, Pukul 13.00 WITA.

Kehadiran para peziarah yang datang dari berbagai daerah secara tidak langsung menciptakan aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Banyak warga memanfaatkan ramainya kunjungan peziarah dengan membuka usaha kecil seperti berjualan makanan, minuman, perlengkapan ibadah, bunga tabur, hingga menyediakan jasa parkir.

Dengan demikian, keberadaan destinasi wisata religi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan rohani, tetapi juga menjadi salah satu sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi pada saat pelaksanaan haul Guru Zuhdi atau peringatan hari-hari besar Islam, jumlah pengunjung meningkat secara signifikan sehingga peluang ekonomi yang tercipta juga semakin besar.

Dalam upaya memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi para peziarah, pengelola Makam Guru Zuhdi telah berusaha menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan ibadah dan ziarah. Fasilitas tersebut antara lain berupa penyediaan buku Yasin, Al-Qur'an, kumpulan doa-doa, serta sarana lainnya yang dapat digunakan oleh pengunjung selama berada di kawasan makam.

Menurut informan, keberadaan fasilitas tersebut sangat membantu para peziarah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga suasana religius di lingkungan makam dapat terus terjaga. Selain itu, pihak pengelola bersama masyarakat sekitar juga berupaya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif melalui kerja sama dengan petugas keamanan dan penjaga parkir yang berjaga secara rutin.

Kehadiran petugas tersebut memberikan rasa aman bagi para pengunjung, terutama bagi mereka yang datang dari luar daerah. Selama ini hampir tidak pernah terjadi kasus kehilangan kendaraan ataupun gangguan keamanan lainnya, sehingga para peziarah dapat melaksanakan kegiatan ibadah dengan tenang dan khusyuk.

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa Makam Guru Zuhdi merupakan destinasi yang terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun daerah asal. Siapa pun yang ingin berkunjung untuk berziarah, berdoa, mempelajari sejarah kehidupan Guru Zuhdi, atau sekadar menambah wawasan keislaman dipersilakan datang selama tetap menjaga adab dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Sikap keterbukaan ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan ukhuwah, toleransi, serta penyebaran ilmu pengetahuan kepada seluruh umat. Tidak sedikit pengunjung yang datang untuk mengenal lebih dekat sosok KH. Ahmad Zuhdiannoor (Guru Zuhdi) yang dikenal sebagai ulama kharismatik dan memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dakwah Islam di Kalimantan Selatan.

Oleh karena itu, keberadaan makam beliau tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga nilai edukatif yang dapat memberikan pengetahuan dan inspirasi kepada masyarakat.

Dalam aspek kebersihan lingkungan, informan menyampaikan bahwa pengelola senantiasa berupaya menjaga kebersihan area makam dan fasilitas pendukung lainnya. Kegiatan pembersihan dilakukan secara rutin

setiap hari agar lingkungan tetap bersih, rapi, dan nyaman bagi para pengunjung.

Kesadaran terhadap pentingnya kebersihan menjadi salah satu perhatian utama karena kebersihan merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Selain dilakukan oleh petugas kebersihan, upaya menjaga kebersihan juga didukung oleh partisipasi masyarakat dan para peziarah yang turut menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Dengan lingkungan yang bersih dan tertata, suasana religius di kawasan makam dapat semakin terasa sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dalam melaksanakan ibadah.

Terkait dengan kearifan lokal yang berkembang di lingkungan makam, informan menjelaskan bahwa terdapat berbagai bentuk tradisi yang dilakukan oleh para peziarah. Sebagian pengunjung datang untuk membaca surah Yasin, tahlil, dan doa bersama, sementara sebagian lainnya menaburkan bunga sebagai bentuk penghormatan kepada almarhum.

Ada pula pengunjung yang bersedekah kepada masyarakat sekitar atau memberikan sumbangan untuk membantu pemeliharaan fasilitas makam. Beragamnya aktivitas tersebut menunjukkan adanya perpaduan antara nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang telah berkembang secara turun-temurun di tengah masyarakat. Selama kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam, masyarakat setempat memandangnya sebagai bagian dari tradisi yang dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesadaran spiritual.

Mengenai fasilitas ibadah, informan menyatakan bahwa sarana yang tersedia di sekitar Makam Guru Zuhdi sudah cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan para peziarah. Terdapat tempat ibadah yang dapat digunakan untuk melaksanakan salat berjamaah maupun ibadah lainnya, serta dilengkapi dengan berbagai perlengkapan seperti sajadah, mukena, Al-Qur'an, dan kitab-kitab keagamaan.

Selain itu, tersedia pula fasilitas penunjang berupa tempat wudu, kipas angin, tempat duduk, serta area istirahat yang dapat digunakan oleh pengunjung. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan para peziarah, terutama bagi mereka yang datang dari luar kota dan menghabiskan waktu cukup lama di kawasan makam.

Dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip wisata syariah, informan menegaskan bahwa kegiatan yang berlangsung di Makam Guru Zuhdi senantiasa diarahkan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Aktivitas ziarah yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan untuk mengenang jasa ulama, mengambil pelajaran dari kehidupan beliau, serta mendoakan almarhum sebagai bentuk penghormatan.

Menurut beliau, tidak terdapat praktik-praktik yang mengarah pada kemusyrikan, khurafat, maupun tindakan yang bertentangan dengan aqidah Islam. Para pengunjung pada umumnya memahami bahwa segala bentuk doa dan permohonan hanya ditujukan kepada Allah SWT, sedangkan ziarah makam dilakukan sebagai sarana refleksi diri dan pengingat akan kehidupan akhirat. Dengan demikian, kegiatan yang berlangsung di kawasan makam

tetap berada dalam koridor syariat Islam dan tidak menyimpang dari ajaran agama.

Selain itu, informan juga menyampaikan bahwa lingkungan Makam Guru Zuhdi terjaga dari berbagai aktivitas yang dilarang dalam Islam, seperti perjudian, penyalahgunaan narkotika, perzinaan, konsumsi minuman keras, maupun bentuk kemaksiatan lainnya. Pengelola bersama masyarakat sekitar berupaya menjaga kesucian dan kehormatan kawasan makam sebagai tempat yang memiliki nilai religius tinggi. Potret atau dokumentasi yang terdapat di area makam juga hanya berkaitan dengan sosok Guru Zuhdi, keluarga beliau, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang pernah dilaksanakan.

Tidak ditemukan gambar, media, ataupun bentuk promosi yang mengandung unsur pornografi maupun hal-hal yang bertentangan dengan norma agama dan kesusilaan. Adapun kegiatan seni yang terkadang diselenggarakan di kawasan tersebut berupa pembacaan syair-syair Islami, maulid habsyi, dan permainan rebana yang bertujuan untuk memperkuat syiar Islam serta menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW.

Informan juga menyampaikan bahwa masih diperlukan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif dari pihak terkait mengenai konsep dan standar penyelenggaraan wisata halal atau wisata syariah. Menurut beliau, pengelola selama ini lebih banyak menjalankan kegiatan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat tanpa adanya pedoman teknis yang rinci mengenai penerapan prinsip-prinsip pariwisata syariah.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, akademisi, maupun lembaga terkait agar pengelola memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai standar wisata syariah. Dengan adanya pembinaan dan pendampingan tersebut, diharapkan pengelolaan Makam Guru Zuhdi dapat terus berkembang, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengunjung, serta semakin sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

2. Identitas Informan

   Nama : Nurhidayah

   Umur : 41 Tahun

   Peran : Pedagang

   Alamat/Asal : Jalan Sungai Miai

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan,[2] yang merupakan salah satu pedagang di sekitar Destinasi Wisata Religi Makam Guru Zuhdi, diketahui bahwa keberadaan makam tersebut memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Menurut beliau, banyaknya peziarah yang datang setiap hari memberikan peluang usaha bagi warga untuk berjualan berbagai kebutuhan pengunjung, seperti makanan, minuman, bunga tabur, tasbih, dan perlengkapan ibadah lainnya. Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan berdagang tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan bagi keluarganya.

[2] Nurhidayah, Pedagang I, Wawancara Pribadi, Jumat 12 Juni 2026, Pukul 14.30 WITA.

Informan menjelaskan bahwa jumlah pembeli biasanya meningkat pada malam Jumat, bulan Ramadan, dan saat pelaksanaan haul Guru Zuhdi. Pada waktu-waktu tersebut, jumlah pengunjung yang datang jauh lebih banyak dibandingkan hari biasa sehingga penjualan para pedagang juga mengalami peningkatan. Menurutnya, keberadaan wisata religi Makam Guru Zuhdi telah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat kecil yang menggantungkan mata pencahariannya dari aktivitas perdagangan di sekitar kawasan makam.

Terkait dengan kondisi lingkungan, informan menilai bahwa kawasan Makam Guru Zuhdi cukup nyaman dan aman bagi para pengunjung maupun pedagang. Masyarakat sekitar bersama pengelola berupaya menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan agar pengunjung merasa nyaman selama berziarah. Selain itu, adanya petugas parkir dan masyarakat yang turut mengawasi kondisi sekitar membuat para pedagang dapat menjalankan usaha mereka dengan tenang.

Dalam kaitannya dengan prinsip syariah, informan menyampaikan bahwa barang-barang yang dijual oleh pedagang di sekitar makam pada umumnya merupakan produk yang halal dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut beliau, para pedagang juga berusaha menjaga etika dalam berdagang, seperti memberikan harga yang wajar, melayani pembeli dengan baik, dan menghindari praktik yang dapat merugikan konsumen. Hal tersebut dilakukan karena kawasan Makam Guru Zuhdi merupakan tempat yang identik dengan kegiatan keagamaan sehingga para pedagang berupaya menjaga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, informan mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi para pedagang, terutama ketika jumlah pengunjung menurun pada hari-hari biasa. Selain itu, fasilitas pendukung bagi pedagang, seperti tempat berjualan yang lebih tertata dan area berteduh yang memadai, masih perlu mendapat perhatian. Menurut beliau, apabila fasilitas tersebut dapat ditingkatkan, maka kenyamanan pedagang maupun pengunjung akan semakin baik dan aktivitas ekonomi di sekitar Destinasi Wisata Religi Makam Guru Zuhdi dapat berkembang lebih optimal.

3. Identitas Informan

   Nama : Sam'ani

   Umur : 36 Tahun

   Peran : Pedagang

   Alamat/Asal : Jalan Belakang Mesjid Jami Gg Jamaluddin 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan,[3] yang merupakan salah satu pedagang di sekitar Destinasi Wisata Religi Makam Guru Zuhdi, diketahui bahwa keberadaan destinasi wisata tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Menurut beliau, para pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari Kota Banjarmasin, tetapi juga dari berbagai daerah di Kalimantan bahkan luar Kalimantan. Kondisi tersebut menciptakan peluang usaha yang cukup baik bagi masyarakat yang berjualan di sekitar kawasan makam.

[3] Sam'ani, Pedagang II, Wawancara Pribadi, Jumat 12 Juni 2026, Pukul 14.30 WITA.

Informan menjelaskan bahwa barang dagangan yang paling banyak diminati oleh pengunjung adalah makanan ringan, minuman, serta berbagai kebutuhan untuk berziarah. Menurutnya, sebagian besar pengunjung yang datang memiliki sikap yang sopan dan ramah sehingga hubungan antara pedagang dan pengunjung terjalin dengan baik. Selain melakukan transaksi jual beli, tidak jarang pengunjung juga bertanya mengenai lokasi makam, fasilitas umum, maupun sejarah singkat Guru Zuhdi kepada para pedagang yang berada di sekitar area tersebut.

Dalam hal pelayanan, informan mengungkapkan bahwa para pedagang berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung dengan menjaga keramahan, kebersihan tempat berjualan, dan kejujuran dalam bertransaksi. Menurut beliau, sikap tersebut penting karena kawasan Makam Guru Zuhdi merupakan tempat yang identik dengan nilai-nilai keagamaan sehingga para pedagang harus menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, para pedagang berupaya menghindari praktik-praktik yang dapat merugikan pembeli, seperti menaikkan harga secara berlebihan atau menjual barang yang tidak sesuai dengan kualitas yang ditawarkan.

Terkait dengan lingkungan sekitar, informan menilai bahwa kondisi kawasan makam cukup tertib dan nyaman untuk kegiatan usaha. Pengunjung umumnya menjaga ketertiban selama berada di lokasi, sementara masyarakat sekitar turut membantu menjaga kebersihan lingkungan. Menurut beliau, suasana yang aman dan kondusif menjadi salah

satu faktor yang membuat pengunjung merasa betah untuk berziarah dan beristirahat di sekitar kawasan makam.

Mengenai kesesuaian dengan prinsip pariwisata syariah, informan menyampaikan bahwa aktivitas perdagangan yang dilakukan di sekitar Makam Guru Zuhdi tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Produk yang dijual merupakan barang-barang halal dan tidak ditemukan kegiatan yang mengarah pada perjudian, minuman keras, narkoba, maupun bentuk kemaksiatan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan wisata religi Makam Guru Zuhdi masih terjaga sesuai dengan norma agama dan budaya masyarakat setempat.

Adapun kendala yang dirasakan oleh informan adalah pendapatan yang tidak selalu stabil karena bergantung pada jumlah pengunjung yang datang. Pada hari-hari biasa jumlah pembeli cenderung lebih sedikit dibandingkan pada malam Jumat, bulan Ramadan, atau saat pelaksanaan haul Guru Zuhdi. Selain itu, beliau berharap adanya penataan area pedagang yang lebih baik agar aktivitas jual beli dapat berlangsung lebih nyaman dan tertib. Menurutnya, perbaikan fasilitas pendukung tersebut akan memberikan manfaat tidak hanya bagi pedagang, tetapi juga bagi para pengunjung yang datang ke Destinasi Wisata Religi Makam Guru Zuhdi.

4. Identitas Informan

   Nama : Ahmad Fauzi

   Umur : 24 Tahun

   Peran : Peziarah

   Alamat/Asal : Handil Bakti

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku peziarah,[4] diketahui bahwa penerapan prinsip-prinsip pariwisata syariah di Destinasi Wisata Religi Makam Guru Zuhdi telah terlaksana dengan cukup baik. Menurut beliau, suasana di kawasan makam sangat mendukung kegiatan ibadah dan ziarah karena lingkungan yang tenang, tertib, dan religius membuat pengunjung merasa nyaman dalam berdoa maupun melakukan kegiatan keagamaan lainnya.

Informan menjelaskan bahwa selama berkunjung ke Makam Guru Zuhdi, beliau melihat tersedianya fasilitas yang menunjang kebutuhan ibadah, seperti tempat salat, tempat wudu, dan area yang bersih untuk beristirahat. Selain itu, pengunjung juga dapat dengan mudah melaksanakan ibadah tanpa terganggu oleh aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Menurutnya, hal tersebut menunjukkan adanya upaya pengelola dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim.

Dalam kaitannya dengan prinsip syariah, beliau menilai bahwa aktivitas yang dilakukan para pengunjung pada umumnya berupa berdoa, membaca Al-Qur'an, bershalawat, dan mengenang perjuangan dakwah Guru Zuhdi. Tidak ditemukan praktik yang mengarah pada kemusyrikan, perjudian, konsumsi minuman keras, maupun perbuatan maksiat lainnya. Oleh karena itu, beliau berpendapat bahwa kawasan Makam Guru Zuhdi telah mencerminkan karakteristik destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

[4] Ahmad Fauzi, Peziarah, Wawancara Pribadi, Jumat 12 Juni 2026, Pukul 15.00 WITA.

Selain itu, informan juga menyampaikan bahwa masyarakat sekitar dan para pedagang menunjukkan sikap yang ramah serta menjaga etika dalam berinteraksi dengan pengunjung. Barang-barang yang diperjualbelikan juga merupakan produk yang halal dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Menurut beliau, kondisi tersebut semakin mendukung terwujudnya lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan sesuai dengan konsep pariwisata syariah.

Meskipun demikian, beliau berharap agar ke depannya tersedia lebih banyak informasi mengenai sejarah Guru Zuhdi serta petunjuk mengenai tata cara ziarah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya informasi tersebut, para pengunjung yang berasal dari luar daerah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan ziarah dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, informan menilai bahwa implementasi pariwisata syariah di Destinasi Wisata Religi Makam Guru Zuhdi telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek penyediaan fasilitas ibadah, pemeliharaan suasana religius, serta terjaganya lingkungan dari aktivitas yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Rekapitulasi Data Dalam Bentuk Tabel

Uraian hasil wawancara mengenai pelaksanaan destinasi wisata yang ditinjau berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah secara singkat dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Destinasi Wisata ditinjau dari Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2916 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

| No | Informan | Pelaksanaan Pariwisata Syariah | Kendala yang ditemukan |
|---|---|---|---|
| 1 | Abdul Rahman (Juru Pelihara) | Destinasi terbuka untuk semua pengunjung, tersedia fasilitas ibadah, lingkungan dijaga tetap aman dan bersih, serta tidak ditemukan aktivitas yang bertentangan dengan syariat Islam. | Keterbatasan dana untuk pengembangan fasilitas, masih kurangnya sarana pendukung, dan belum adanya sosialisasi yang memadai mengenai pedoman pariwisata syariah. |
| 2 | Nurhidayah (Pedagang 1) | Aktivitas perdagangan berjalan sesuai prinsip syariah dengan menjual produk halal dan menerapkan etika dalam bertransaksi. Keberadaan wisata religi memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. | Pendapatan pedagang bergantung pada jumlah pengunjung dan masih diperlukan penataan area berjualan yang lebih baik. |
| 3 | Sam'ani (Pedagang II) | Pedagang memberikan pelayanan yang baik, menjaga kebersihan, serta menjual barang yang halal dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung. | Belum tersedianya fasilitas khusus yang memadai bagi pedagang dan perlunya penataan lokasi usaha agar lebih tertib dan nyaman. |
| 4 | Ahmad Fauzi (Peziarah) | Menilai bahwa suasana makam mendukung kegiatan ibadah, tersedia fasilitas dasar yang cukup baik, dan tidak ditemukan aktivitas yang bertentangan dengan syariat Islam. | Diperlukan tambahan informasi mengenai sejarah Guru Zuhdi dan tata cara ziarah yang sesuai dengan ajaran Islam. |

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, pelaksanaan pariwisata syariah di Destinasi Wisata Religi Makam Guru Zuhdi secara umum telah memenuhi beberapa prinsip yang terdapat dalam Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016, seperti tersedianya fasilitas ibadah, terjaganya kebersihan

dan keamanan lingkungan, adanya manfaat ekonomi bagi masyarakat, serta tidak ditemukannya aktivitas yang mengandung unsur maksiat, pornografi, perjudian, maupun penyalahgunaan narkoba.

Adapun kendala yang masih dihadapi meliputi keterbatasan anggaran dalam pengembangan fasilitas, kurangnya sarana informasi dan edukasi bagi pengunjung, belum optimalnya penataan fasilitas pendukung, serta minimnya sosialisasi mengenai konsep dan pedoman pariwisata syariah baik kepada pengelola maupun pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah.

## B. Analisis Data

1. Implementasi Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi Sesuai Dengan Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, pedagang, dan penziarah, dapat diketahui bahwa pengelolaan Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi pada umumnya telah mengarah pada penerapan prinsip-prinsip pariwisata syariah sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

Fatwa tersebut mengatur bahwa penyelenggaraan pariwisata syariah harus berorientasi pada kemaslahatan, memberikan manfaat material dan spiritual, menciptakan ketenangan, kenyamanan, serta menjaga nilai-nilai keislaman.[5]

[5] Sri Wahyuni dan Rahmawati Rahmawati, *"Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima)," Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021): 66, https://doi.org/10.26618/jei.v4i1.5214.

Berdasarkan keterangan Bapak Abdul Rahman, keberadaan Makam Guru Zuhdi tidak hanya menjadi sarana ibadah dan peningkatan spiritualitas bagi para peziarah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui aktivitas perdagangan dan jasa yang berkembang di kawasan makam. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi tersebut telah memberikan kemaslahatan bagi berbagai pihak.

Selain itu, dalam aspek penyediaan fasilitas, kawasan Makam Guru Zuhdi telah memiliki sarana yang mendukung kebutuhan wisatawan muslim, seperti tempat ibadah, tempat wudu, Al-Qur'an, buku Yasin, area parkir, serta fasilitas umum lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama melakukan kegiatan ziarah. Pengelola juga secara rutin menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif bagi para peziarah.

Ditinjau dari ketentuan Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 yang mengharuskan destinasi wisata terhindar dari kemusyrikan, khurafat, maksiat, pornografi, perjudian, minuman keras, dan aktivitas lain yang bertentangan dengan syariat Islam.[6] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Makam Guru Zuhdi telah memenuhi ketentuan tersebut. Berdasarkan keterangan para informan, tidak ditemukan praktik perjudian, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, maupun aktivitas yang mengarah pada perbuatan maksiat. Kegiatan yang berlangsung di kawasan makam didominasi oleh aktivitas keagamaan seperti

[6] Saortua Marbun, *Diskursus Penegembangan Pariwisata Syariah di Bali,* Universitas Triatma Mulya, 2022.

berdoa, membaca Al-Qur'an, berzikir, bershalawat, dan kegiatan keislaman lainnya.

Dalam aspek transaksi ekonomi, para pedagang yang berjualan di sekitar kawasan makam pada umumnya menjual produk-produk yang halal dan menerapkan etika perdagangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang menghendaki adanya transaksi yang jujur, adil, dan tidak merugikan pihak lain.[7]

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pariwisata syariah di Makam Guru Zuhdi belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya papan informasi dan media edukasi, serta minimnya sosialisasi mengenai konsep dan pedoman pariwisata syariah kepada pengelola maupun masyarakat.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pihak belum memahami secara mendalam standar penyelenggaraan wisata syariah sebagaimana yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016.[8]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi, implementasi ketentuan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:[9]

1. Mewujudkan Kemaslahatan Umum

[7]Mursal Mursal, "I*mplementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 1 (2 Maret 2017): hlm. 78.

[8] Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016

[9] Al Hasan, *Penyelenggaraan pariwisata halal di indonesia (Analisis fatwa DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah)*. Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum, 2(1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman,[10] serta para pedagang, keberadaan Makam Guru Zuhdi memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Selain menjadi sarana peningkatan spiritual bagi para penziarah, destinasi ini juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui kegiatan perdagangan, dan usaha lainnya. Dengan demikian, keberadaan destinasi wisata ini telah memenuhi unsur kemaslahatan umum sebagaimana yang diamanatkan dalam Fatwa DSN-MUI.

2. Memberikan Pencerahan, Penyegaran, dan Ketenangan

Makam Guru Zuhdi menjadi tempat yang dikunjungi masyarakat untuk berdoa, berzikir, membaca Al-Qur'an, dan mengenang keteladanan Guru Zuhdi dalam berdakwah. Aktivitas tersebut memberikan ketenangan batin dan memperkuat nilai-nilai keagamaan bagi para pengunjung. Suasana lingkungan yang religius, tertib, dan kondusif turut mendukung terciptanya pencerahan spiritual serta ketenangan bagi para peziarah.

3. Memelihara Amanah, Keamanan, dan Kenyamanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Makam Guru Zuhdi memiliki kondisi yang relatif aman dan nyaman. Adanya petugas parkir, pengelola, serta partisipasi masyarakat sekitar dalam menjaga ketertiban memberikan rasa aman kepada para pengunjung. Selain itu, selama ini tidak ditemukan kejadian yang mengganggu keamanan maupun kenyamanan peziarah secara signifikan.

4. Mewujudkan Kebaikan yang Bersifat Universal dan Inklusif

[10] Abdul Rahman, Juru Pelihara Makam Guru Zuhdi I, Wawancara Pribadi, Sabtu 13 Juni 2026, Pukul 13.00 WITA.

Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi terbuka bagi siapa saja yang ingin berkunjung tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun daerah asal. Selama pengunjung menjaga sopan santun dan menghormati norma yang berlaku, mereka dapat mengakses kawasan makam untuk berziarah dan memperoleh manfaat spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi tersebut telah mencerminkan nilai-nilai universal dan inklusif sebagaimana yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI.[11]

5. Memelihara Kebersihan, Kelestarian Alam, Sanitasi, dan Lingkungan

Berdasarkan keterangan para informan, pengelola rutin melakukan pembersihan area makam dan lingkungan sekitarnya. Kebersihan kawasan juga didukung oleh kesadaran masyarakat dan para pengunjung untuk menjaga lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas sanitasi yang perlu ditingkatkan guna memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada pengunjung.

6. Menghormati Nilai-Nilai Sosial Budaya dan Kearifan Lokal yang Tidak Melanggar Prinsip Syariah

Tradisi ziarah yang dilakukan masyarakat di Makam Guru Zuhdi merupakan bagian dari budaya religius yang berkembang di Kalimantan Selatan. Kegiatan seperti membaca Yasin, tahlil, bershalawat, menaburkan bunga, dan bersedekah masih dilakukan oleh sebagian pengunjung sebagai bentuk penghormatan kepada ulama. Selama tidak bertentangan dengan

[11] Fahrur Ulum, *"Inovasi Pariwisata Syariah di Indonesia: Analisis Fatwa MUI No. 108/MUI-DSN/X/2016,"* *TSAQAFAH* 15, no. 1 (2019): 116, https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2905.

prinsip-prinsip syariah, aktivitas tersebut dapat dikategorikan sebagai bagian dari kearifan lokal yang tetap terpelihara.

7. Menyediakan Fasilitas Ibadah yang Layak Pakai, Mudah Dijangkau, dan Memenuhi Persyaratan Syariah

Salah satu unsur penting dalam destinasi wisata syariah adalah tersedianya fasilitas ibadah yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, kawasan Makam Guru Zuhdi telah didukung oleh fasilitas ibadah berupa masjid atau musala, tempat wudu, sajadah, Al-Qur'an, serta sarana penunjang lainnya yang dapat digunakan oleh para pengunjung. Fasilitas tersebut berada dalam kondisi yang cukup baik dan mudah diakses oleh peziarah.

8. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertfikat halal MUI

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang di sekitar Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi, diketahui bahwa produk yang diperjualbelikan berupa makanan, minuman, serta berbagai kebutuhan pengunjung pada umumnya merupakan produk yang halal dan tidak mengandung unsur yang dilarang dalam Islam. Para pedagang juga menyatakan bahwa mereka berusaha menjaga kualitas dan kebersihan produk yang dijual kepada para pengunjung.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang di sekitar kawasan makam belum memiliki sertifikat halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara substansi produk yang diperjualbelikan telah memenuhi prinsip kehalalan karena tidak

ditemukan makanan maupun minuman yang haram, tetapi secara administratif ketentuan mengenai jaminan kehalalan melalui sertifikasi halal belum sepenuhnya terpenuhi.[12]

Apabila dikaitkan dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 yang mensyaratkan tersedianya makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI, maka aspek ini masih memerlukan perhatian dan peningkatan. Pengelola destinasi wisata bersama instansi terkait dapat memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada para pelaku usaha agar mengurus sertifikasi halal bagi produk yang dijual. Dengan adanya sertifikat halal, tingkat kepercayaan pengunjung terhadap produk yang dikonsumsi akan semakin meningkat dan implementasi prinsip-prinsip pariwisata syariah dapat terlaksana secara lebih optimal.[13]

Dengan demikian, aspek penyediaan makanan dan minuman halal di kawasan Makam Guru Zuhdi pada dasarnya telah sesuai dengan prinsip syariah dari segi bahan dan proses penjualannya, namun belum sepenuhnya memenuhi ketentuan Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 karena belum seluruh produk yang dijual memiliki sertifikat halal sebagai bentuk jaminan kehalalan yang resmi.

9. Terhindar dari Kemusyrikan, Khurafat, Maksiat, Zina, Pornografi, Pornoaksi, Minuman Keras, Narkoba, dan Judi

[12] Nanda Rahmi, *"Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh," Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 1 (2017): 588, https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.194.

[13] Ika Darma Yuni Dkk., *Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Syariah*, 8, No. 3 (2023): 1079.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, pedagang, dan penziarah, tidak ditemukan aktivitas yang mengarah pada perjudian, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, maupun bentuk kemaksiatan lainnya di kawasan Makam Guru Zuhdi. Aktivitas yang dominan dilakukan oleh pengunjung adalah berdoa, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, ketentuan ini pada umumnya telah terpenuhi.

10. Terhindar dari Pertunjukan Seni dan Budaya yang Bertentangan dengan Prinsip Syariah

Kegiatan seni yang ditemukan di kawasan Makam Guru Zuhdi umumnya berupa pembacaan maulid habsyi dan permainan rebana yang mengandung nilai-nilai dakwah Islam. Tidak ditemukan pertunjukan yang mengandung unsur pornografi, kemaksiatan, ataupun aktivitas lain yang bertentangan dengan syariat Islam. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan seni dan budaya di kawasan tersebut masih sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI.

Berdasarkan analisis terhadap ketentuan destinasi wisata syariah pada angka VII Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016, dapat disimpulkan bahwa Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi secara umum telah memenuhi sebagian besar indikator destinasi wisata syariah. Hal tersebut terlihat dari adanya kemaslahatan bagi masyarakat, tersedianya fasilitas ibadah, terpeliharanya keamanan dan kebersihan lingkungan, serta tidak ditemukannya aktivitas yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek fasilitas pendukung, sanitasi, serta sosialisasi mengenai

konsep pariwisata syariah agar implementasinya dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa poin yang telah memenuhi ketentuan serta beberapa poin yang masih belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Implementasi Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi Sesuai Dengan Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah No.108/DSN-MUI/X/2016

| NO | Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 | Hasil |
|---|---|---|
| 1 | Mewujudkan kemaslahatan umum | Belum m6aksimal |
| 2 | Pencerahan, penyegaran, dan penenangan | Terpenuhi |
| 3 | Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan | Terpenuhi |
| 4 | Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inkusif | Terpenuhi |
| 5 | Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan | Terpenuhi |
| 6 | Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah | Terpenuhi |
| 7 | Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah | Terpenuhi |
| 8 | Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat Halal MUI | Belum maksimal |
| 9 | Terhindar dari kemusyrikan dan khufarat | Terpenuhi |
| 10 | Terhindar dari maksiat, zina, pornografi, minuman keras, narkoba, dan judi | Terpenuhi |
| 11 | Terhindar dari pertunjukkan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah | Terpenuhi |

2. Pendapat Penziarah Terhadap Implementasi Pariwisata Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peziarah, yaitu Ahmad Fauzi,[14] diketahui bahwa secara umum peziarah memberikan tanggapan yang positif terhadap implementasi pariwisata syariah di Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi. Penilaian tersebut didasarkan pada pengalaman mereka selama berkunjung dan melakukan kegiatan ziarah di kawasan makam. Meskipun demikian, tingkat pemahaman para penziarah mengenai konsep pariwisata syariah tidaklah sama. Sebagian informan telah memahami indikator-indikator dasar wisata syariah, sementara sebagian lainnya hanya menilai berdasarkan kondisi yang mereka lihat dan rasakan secara langsung.

Berdasarkan wawancara dengan informan, beliau berpendapat bahwa implementasi pariwisata syariah di Makam Guru Zuhdi dapat dilihat dari suasana religius yang sangat terasa selama berada di lokasi. Menurutnya, lingkungan makam yang tenang, bersih, dan tertib memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk beribadah dan berdoa. Selain itu, aktivitas yang dilakukan oleh mayoritas pengunjung juga didominasi oleh kegiatan yang bernilai ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, membaca Yasin, bershalawat, dan memanjatkan doa. Informan menilai bahwa kondisi tersebut mencerminkan tujuan utama wisata syariah yang tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga memberikan manfaat spiritual kepada pengunjung. Beliau juga mengapresiasi tersedianya fasilitas ibadah yang

[14] Ahmad Fauzi, Peziarah, Wawancara Pribadi, Jumat 12 Juni 2026, Pukul 15.00 WITA.

memadai sehingga memudahkan pengunjung dalam melaksanakan kewajiban salat ketika berada di kawasan makam.[15]

Meskipun demikian, berdasarkan pengalamannya sebagai peziarah, informan menilai bahwa kondisi Makam Guru Zuhdi telah mencerminkan nilai-nilai Islam karena suasana yang tercipta sangat religius dan jauh dari aktivitas yang dilarang agama. Informan menyampaikan bahwa selama berkunjung ia tidak menemukan praktik perjudian, peredaran minuman keras, penyalahgunaan narkoba, maupun tindakan yang mengarah pada kemaksiatan. Oleh karena itu, meskipun tidak memahami indikator wisata syariah secara teoritis, beliau tetap berpendapat bahwa kawasan Makam Guru Zuhdi telah memberikan kesan sebagai destinasi wisata yang sesuai dengan ajaran Islam.

Apabila dianalisis lebih lanjut, pendapat peziarah menunjukkan bahwa implementasi pariwisata syariah di Makam Guru Zuhdi lebih banyak dinilai melalui kondisi faktual yang mereka temui di lapangan. Peziarah pada umumnya menilai keberhasilan penerapan wisata syariah dari beberapa aspek utama, yaitu tersedianya fasilitas ibadah, terjaganya kebersihan dan keamanan lingkungan, suasana religius yang mendukung kegiatan keagamaan, serta tidak adanya aktivitas yang bertentangan dengan syariat Islam. Dengan kata lain, persepsi peziarah terhadap wisata syariah lebih berorientasi pada pengalaman langsung dibandingkan pemahaman terhadap ketentuan normatif yang terdapat dalam Fatwa DSN-MUI.

Selain memberikan penilaian positif, peziarah juga menyampaikan beberapa masukan terkait pengelolaan destinasi wisata. Salah satu hal yang sering

[15]Muhammad Syarif Hidayatullah, "Sertifikasi dan Labelisasi Halal Pada Makanan dalam Perspektif Hukum Islam (Perspektif Ayat Ahkam)," *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): hlm. 263, https://doi.org/10.21043/yudisia.v11i2.8620.

disampaikan adalah perlunya penyediaan informasi yang lebih lengkap mengenai sejarah Guru Zuhdi, tata cara ziarah yang sesuai dengan ajaran Islam, serta informasi mengenai konsep wisata syariah itu sendiri. Menurut informan, keberadaan papan informasi atau media edukasi akan sangat membantu pengunjung, terutama yang berasal dari luar daerah dan baru pertama kali datang ke Makam Guru Zuhdi. Informasi tersebut juga dapat menjadi sarana edukasi agar masyarakat memahami bahwa wisata syariah tidak hanya berkaitan dengan label Islam, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan destinasi wisata.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa peziarah merasa nyaman dan aman selama berada di kawasan Makam Guru Zuhdi. Faktor keamanan menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian positif dari para informan. Kehadiran masyarakat sekitar, pengelola, serta petugas parkir memberikan rasa aman bagi pengunjung dalam melaksanakan kegiatan ziarah. Selain itu, hubungan yang harmonis antara pengunjung, pedagang, dan masyarakat sekitar turut menciptakan suasana yang kondusif dan mencerminkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa peziarah pada dasarnya mendukung penerapan pariwisata syariah di Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi. Mereka menilai bahwa sebagian besar unsur yang menjadi karakteristik wisata syariah telah terpenuhi, seperti adanya fasilitas ibadah yang memadai, lingkungan yang bersih dan aman, suasana yang mendukung kegiatan keagamaan, serta terhindarnya kawasan wisata dari aktivitas yang bertentangan dengan syariat Islam. Namun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk

meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai konsep pariwisata syariah kepada masyarakat dan pengunjung. Hal ini terlihat dari masih adanya peziarah yang belum memahami secara mendalam mengenai pedoman wisata syariah meskipun mereka telah merasakan manfaat dari penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi.